

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TAMBAK
POLA POLIKULTUR ANTARA UDANG WINDU DAN
KEPITING BAKAU DI KELURAHAN SEI MATI
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

Oleh:

**RIZKY RAMADHAN
1704300006
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
TAMBAK POLA POLIKULTUR ANTARA UDANG WINDU
DAN KEPITING BAKAU DI KELURAHAN SEI MATI
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

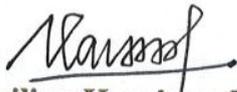
SKRIPSI

Oleh:

**RIZKY RAMADHAN
1704300006
AGRIBISNIS**

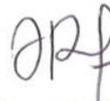
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Ketua



Ira Aprivanti, S.P., M.Sc.

Anggota

Disahkan Oleh :



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 13-04-2022

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Rizky Ramadhan

NPM 1704300006

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tambak Pola Polikultur Antara Udang Windu dan Kepiting Bakau di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan hasil dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan diri dari pihak manapun.

Medan, Mei 2022

Saya menyatakan



Rizky Ramadhan

1704300006

RINGKASAN

Rizky Ramadhan (1704300006) dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tambak Pola Polikultur Antara Udang Windu dan Kepiting Bakau di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan”. Dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., sebagai Ketu Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha petambak udang windu dan kepiting bakau yang berlokasi di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*study case*). Menurut Hanafie (2010), dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisa pendapatan dan kelayakan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata dari usaha tambak pola polikultur antara udang windu dan kepiting bakau di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan yaitu Rp. 25.733.921 dengan priode produksi selama 3 bulan. Hasil perhitungan kelayakan nilai R/C sebesar 1,86. Sehingga tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.

SUMMARY

Rizky Ramadhan (1704300006) with the thesis title "Analysis of Income and Feasibility of Polycultural Pond Business Patterns Between Windu Shrimp and Mangrove Crab in Sei Mati Village, Medan Labuhan District". Supervised by Ms. Mailina Harahap, S.P., M.Sc., as Head of the Advisory Commission and Ms. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., as Member of the Advisory Commission.

The purpose of this study was to analyze the income and business feasibility of tiger prawn and mangrove crab farmers located in Sei Mati Village, Medan Labuhan District, Medan City.

This research uses a case study method (study case). According to Hanafie (2010), in case studies, the research to be studied is more focused or on certain characteristics and is not generally accepted.

The results of this study indicate that based on income and feasibility analysis, it can be concluded that the average income from polyculture pond business between tiger prawns and mangrove crabs in Sei Mati Village, Medan Labuhan District, is Rp. 25,733,921 with a production period of 3 months. The results of the calculation of the feasibility of the R/C value of 1.86. So that the polyculture pattern ponds of tiger prawns and mud crabs in the research location are feasible to be cultivated.

RIWAYAT HIDUP

Rizky Ramadhan, lahir di Maligas Bandar 20 januari 1998 dari pasangan Bapak Sukesno dan Ibu Nasiba, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. Tahun 2009 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 011 Desa Tebing Lestari.
2. Tahun 2012 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Mts Al-Washliyah Bah Gunung.
3. Tahun 2015 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 02 Tapung Hilir.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) dan diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti PKKMB dan masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Mengikuti program kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2018.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Hasjrat Tjipta pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tambak Pola Polikultur Antara Udang Windu dan Kepiting Bakau di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan" pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tambak Pola Polikultur Antara Udang Windu Dan Kepiting Bakau di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan"**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si., Selaku Selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., Selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Yang Istimewa Kepada Ayahanda Sukesno Dan Ibunda Nasiba selaku Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moral atau material.
8. Seluruh Petambak di Kelurahan Sei Mati yang melakukan usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau.
9. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2022

Rizky Ramadhan

1704300006

DAFTAR ISI

Nomor	Judul	Halaman
RINGKASAN		i
RIWAYAT HIDUP		iii
KATA PENGANTAR.....		iv
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR TABEL		viii
DAFTAR GAMBAR.....		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x
PENDAHULUAN.....		1
Latar Belakang		1
Rumusan Masalah		5
Tujuan Penelitian		5
Kegunaan Penelitian.....		5
TINJAUAN PUSTAKA		6
Tambak.....		6
Usaha Tambak Pola Polikultur.....		7
Biaya		10
Penerimaan Dan Pendapatan.....		13
Kelayakan Usaha.....		14
Penelitian Terdahulu		15
Kerangka pemikiran		17
METODE PENELITIAN		20
Metode penelitian.....		20
Lokasi Penelitian		20
Metode Penentuan Sampel		20
Metode Pengumpulan Data		21
Metode Analisis Data.....		21
Definisi dan Batasan Operasional		22
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....		24
Letak Dan Luas Wilayah.....		24

Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	24
Mata Pencarian Masyarakat	25
Sarana Prasarna Umum.....	26
Karakteristik Sampel.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
KESIMPULAN DAN SARAN	37
Kesimpulan	37
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Sei Mati.....	25
2.	Mata Pencarian Masyarakat	25
3.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sei Mati.....	26
4.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan....	27
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia	28
6.	Jumlah Luas Tambak Responden	28
7.	Biaya Produksi Tambak Pola Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau per Musim (3Bulan).....	30
8.	Penerimaan Tambak Pola Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau per Musim Panen	32
9.	Pendapatan Tambak Pola Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau per Musim Proudiksi	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	40
2.	Lampiran 2. Karakteristik Sampel	45
3.	Lampiran 3. Biaya Sewa Lahan	46
4.	Lampiran 4. Lampiran 4. Biaya Pembelian Benur/Bibit udang windu dan Kepiting bakau	47
5.	Lampiran 5. Rincian Biaya Penggunaan Pakan	48
6.	Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	50
7.	Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan.....	53
8.	Lampiran 8. Total Biaya Usaha Permusim	56
9.	Lampiran 9. Total Penerimaan Usahatambak	57
10.	Lampiran 10. Total Pendapatan Usahatambak Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau (Rp/musim).....	60
11.	Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia, baik penangkapan (*capture*) maupun budidaya (*culture*) sangat besar. Potensi perikanan budidaya sangat prospektif untuk dikembangkan. Ini karena kegiatan perikanan tangkap tidak dapat diekspansi lagi, mengingat stok sumberdaya perikanan tangkap telah dieksploitasi secara optimum (*full fishing*), bahkan berlebihan (*over fishing*) (Daniel, 2001).

Sumber daya sektor perikanan saat ini memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional antara lain, 1) Produk perikanan merupakan pemasok utama protein hewani bagi 200 juta lebih penduduk Indonesia, 2) Sub sektor perikanan menyerap lapangan pekerjaan bagi sekitar 4,4 juta masyarakat nelayan/petani ikan, 3) Penghasil devisa bagi perekonomian Indonesia.

Kegiatan usaha perikanan, merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak digeluti masyarakat selain kegiatan pertanian. Kegiatan usaha budidaya perikanan umumnya dilakukan dalam satu media pembesaran yang disebut dengan kolam, empang atau tambak. Tambak adalah tempat budidaya hewan air yang umumnya berada disekitaran wilayah pesisir dan umumnya airnya adalah air payau.

Dalam perkembangannya usaha pembesaran hewan air di dalam tambak sudah dikembangkan dengan berbagai jenis teknik budidaya, yang dulunya teknik budidaya dalam tambak hanya satu jenis ikan (*monokultur*) namun sekarang teknik budidaya 2 jenis atau lebih ikan dalam satu wadah sudah mulai dikembangkan.

Pengembangan kegiatan usaha polikultur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha tambak. Terwujudnya konsep pertanian polikultur sebagai usaha manusia melakukan pemadatan areal tanah dengan maksud memperbaiki ekologi lingkungan alam, dan secara simultan meningkatkan produktifitas lahan yang dapat diukur dari pendapatan ekonomi ini pada akhirnya akan menghadirkan petani yang mandiri. Salah satu usaha jenis polikultur yang sudah mulai dikembangkan saat ini adalah polikultur antara udang dan kepiting.

Usaha tambak udang windu dan kepiting bakau dapat dikelola dalam satu tambak atau sistem polikultur. Pembudidayaan usaha tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau dalam satu tambak dimaksudkan untuk melakukan pemadatan tambak agar dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pengusaha tambak. Sistem tambak polikultur bila dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan bagi pengusaha, namun apabila pengelolaannya kurang baik bisa mendatangkan kerugian bagi pengusaha.

Salah satu daerah yang melakukan usaha tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau adalah daerah Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat didaerah tersebut telah mengolah lahannya secara turun temurun (misalnya menanam pohon nipah) dan sejak tahun 1998 secara swadaya mengelola lahannya menjadi tambak.

Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lokasi yang menjanjikan untuk melakukan pembudidayaan tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau. Mengingat lokasinya berada di kawasan pesisir pantai sehingga hal ini tidak disia-siakan oleh

masyarakat di sekitar untuk melakukan usaha tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau.

Usaha tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau di Kelurahan Sei Mati masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat semi intensif. Produksi petani tambak udang windu dan kepiting bakau sering mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tambak.

Berdasarkan prasarvei di Kelurahan Sei Mati usaha tambak polikultur mengalami masalah faktor produksi yaitu bibit yang tidak banyak didapatkan oleh petambak yang berimbas kepada tidak sebandingnya jumlah kepiting yang dibudidayakan dengan luas tambak dan pemberian pakan kepiting yang berasal ikan kecil/pelet dan dari alam berupa plantonema yg tidak di ketahui berapa banyaknya membuat kepiting bakau yang sedang mengalami pergantian kulit tidak mendapat makanan membuat kepiting bisa menjadi mati dan kepiting lain yang kurang makan bisa memakan sesama kepiting bakau sedangkan pemberian obat-obatan disaat kepiting bakau belum ditebar ke tambak untuk mengindari penyakit. Disamping masalah tersebut penggunaan tenaga kerja juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dimana umumnya petambak kepiting dalam proses budidayanya banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan tidak optimal.

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh usaha tambak polikultur sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petambak diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha tambak polikultur. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan usaha tambak polikultur masih banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh petambak usaha tambak polikultur, hambatan tersebut meliputi, hambatan yang bersumber dari lingkungan internal petani yaitu seperti kendala dalam persoalan penyediaan modal untuk pemenuhan sarana produksi dan manajemen dalam proses kegiatan usahatani. Dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh petani tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga menyebabkan penurunan pendapatan petani apabila terjadi kekurangan modal dalam kegiatan tambak kepiting bakau.

Modal atau biaya dalam kegiatan usahatani merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usaha tambak kepiting bakau. Dalam kegiatan usahatani biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyediaan faktor produksi. Dalam segi pendapatan usaha tambak polikultur hanya dipasarkan keluar negeri berupa barang ekspor dimana harga tidak tentu diakibatkan oleh transportasi udara dan hari raya imlek membuat harga sangat fluktuatif maka dari itu jumlah produksinya mengalami fluktuasi pada harga kepiting bakau tersebut.

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis berapa besar pendapatan usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang mengusahakan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan juga sebagai landasan atau informasi untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Tambak

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, kepiting serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya (Nasution, dkk., 2005).

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang dan kepiting. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang.

Tambak merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membudidayakan ikan air payau atau laut. Letak tambak biasanya berada di sepanjang pantai mempunyai luas antara 0,2 - 2 Ha. Luas petak tambak sangat tergantung pada sistem budidaya yang diterapkan. Pembangunan tambak pada umumnya dipilih disekitar pantai, khususnya yang mempunyai atau dipengaruhi oleh sungai besar, sebab banyak petani tambak beranggapan bahwa dengan

adanya air payau akan memberikan pertumbuhan ikan/udang yang lebih baik ketimbang air laut murni (Anijar, 2014).

Usaha Tambak Pola Polikultur

Polikultur adalah praktek kultur lebih dari satu jenis organisme akuatik di kolam yang sama. Prinsip yang memotivasi adalah bahwa produksi ikan di kolam dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kombinasi spesies yang berbeda. Polikultur atau campuran jenis adalah suatu cara pembesaran ikan yang mempergunakan lebih dari satu jenis ikan dalam satu wadah pemeliharaan. Dimana pemilihan jenis ikan, penentuan komposisi, serta penentuan bobot awal individu dilakukan atas pertimbangan dari beberapa hal, yaitu: persediaan pakan alami, kebiasaan makan bagi setiap jenis ikan, dan tujuan usaha pembesaran.

Terwujudnya konsep pertanian polikultur sebagai usaha manusia melakukan pemadatan areal tanah dengan maksud memperbaiki ekologi lingkungan alam, dan secara simultan meningkatkan produktifitas lahan yang dapat diukur dari pendapatan ekonomi.

Dasar pengembangan polikultur adalah membangun keberagaman yang saling menguntungkan. Semakin beragamnya populasi suatu kawasan maka semakin stabil kondisi ekosistem yang berjalan di kawasan itu. Konsep pertanian berkelanjutan memiliki ciri-ciri, 1) Bernuansa lingkungan (*ecologically sound*), 2) Layak secara ekonomi (*economically viable*), 3) Adil secara sosial (*socially just*), 4) Manusiawi (*humane*), 5) Mampu diadaptasikan (*adaptable*) (Humamy, 2013).

Penggabungan udang windu dan kepiting bakau dalam satu media pembesaran yang sama dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana dalam proses budidaya tambak udang windu seringkali

dibudidayakan di dalam sebuah tambak yang luas tidak sebanding dengan populasinya, sehingga untuk memanfaatkan atau memaksimalkan penggunaan tambak tersebut petambak udang windu menyiasatinya dengan melakukan tambak pola polikultur dimana umumnya digabungkan dengan kepiting bakau.

a. Udang Windu

Secara morfologi tubuh udang windu dibedakan atas cephalothorax yang terdiri dari kepala dan dada serta bagian abdomen (perut). Dibagian kepala terdapat sepasang mata bertangkai, sepasang antenna, sepasang antenula, sepasang mandibula, dan sepasang maksila. Dibagian dada terdapat tiga pasang maksiliped dan lima pasang kaki renang serta sepasang uropod yang terletak disamping telson (Martusudarmo dan Ranoemihardjo, 1981). Bagian kepala dan dada tertutup oleh sebuah kelopak kepala atau cangkang kepala yang disebut kerapas dan dibagian depan kelopak kepala terdapat rostum yang memanjang dan bergerigi (Suyanto dan Mujiman, 2002).

Dalam perkembangannya udang windu mengalami beberapa kali perubahan stadia. Dimulai dari menetasnya telur menjadi larva melalui stadia nauplius yang terdiri dari 6 sub stadia zoea dan mysis masing-masing 3 sub stadia. Telur menetas setelah 10-12 jam, nauplius selama 2 hari, zoea selama 4-5 hari dan stadia mysis selama 3-4 hari. Stadia mysis akan berkembang menjadi post karva dan seterusnya menjadi juvenile serta akhirnya tumbuh menjadi udang dewasa (Mochizuki, 1978).

b. Kepiting Bakau

Kepiting bakau tergolong dalam famili Portunidae yang terdiri atas enam subfamili yaitu : Carcininae, Polyhiinae, Caphyrinae, Catoptrinae,

Podophthalminae dan Portuninae. Mulya (2010) menyatakan ada sekitar 234 jenis yang tergolong biota yang termasuk dalam famili Portunidae di wilayah Indopasifik Barat dan 124 jenis di Indonesia. Portunidae tergolong dalam kelompok kepiting perenang (swimming crabs), karena memiliki pasangan kaki terakhir yang memipih dan dapat digunakan untuk berenang. Famili Portunidae mencakup rajungan (*Portunus*, *Charybdis* dan *Thalamita*) dan kepiting bakau (*Scylla* spp.). Karena banyak ditemukan di wilayah hutan bakau (mangrove) maka dinamakan kepiting bakau (*Scylla* spp.).

Nama kepiting bakau di wilayah Indopasifik sangat beragam. Di Jawa, masyarakat mengenalnya dengan nama kepiting saja, sedangkan disebagian Sumatera, Singapura dan Malaysia dikenal sebagai ketam batu, kepiting Cina, atau kepiting hijau. Kepiting bakau juga lebih dikenal dengan nama kepiting lumpur Mulya (2010).

Jenis kepiting yang digunakan *Scylla olivacea* Kepiting bakau ini sangat berasosiasi erat dengan hutan mangrove sebagai tempat tinggal dan tempat berkembangbiaknya. *Scylla olivacea* memiliki warna karapas hijau tua kecokelatan. Dengan panjang maksimum 150 mm dan sering ditemukan di daerah hutan mangrove (Rahayu dan Setyadi, 2015).

Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) merupakan salah satu komoditas perikanan golongan Crustacea yang hidup di perairan pantai, khususnya di hutan-hutan bakau (Mangrove). Kepiting bakau (*Scylla serrata*) merupakan jenis yang dominan di Indonesia. Spesies ini merupakan salah satu diantara komoditas perikanan yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan pembudidaya

tambak, pengusaha maupun konsumen. Daging kepiting tersebut mengandung protein 65,72%, lemak 0,83%, abu 7,5% dan kadar air 9,9%.

Budidaya kepiting bakau diawali penangkapan benih-benih kepiting bakau dalam perairan di sekitar hutan bakau, benih ini merupakan hasil peranakan alami dari benih induk atau kepiting dewasa. Kemudian dimasukkan ke dalam lahan yang telah disiapkan yaitu keramba yang diletakkan dalam perairan di lahan tambak atau perairan bakau. Sistem pengelolaan tambak kepiting meliputi beberapa kegiatan diantaranya: persiapan tambak, penebaran bibit, pemberian pakan, pemeliharaan air, dan panen.

Biaya

Menurut Arif dan Amalia, 2010 menjelaskan bahwa biaya total adalah seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dibedakan menjadi tiga yaitu biaya total (total cost), biaya tetap total (total fixed cost), dan biaya berubah total (total variable cost). Kurva biaya total terdiri dari kurva TFC yang menggambarkan biaya tetap total, kurva TVC yang menggambarkan biaya berubah total, dan kurva TC yang menggambarkan biaya total.

Menurut Widjajanta dan Widyaningsih, 2007 menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses untuk menghasilkan produk. dalam kegiatan perusahaan biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi. Berdasarkan definisi tersebut biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk hingga sampai ketangan konsumen. Jenis-jenis biaya produksi dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Biaya tetap/ fixed cost (FC) adalah biaya yang dalam periode waktu tertentu jumlahnya tetap, tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan.
- b. Biaya variabel/ variabel cost (VC) adalah biaya yang jumlahnya berubahubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maka jumlah biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar pula.
- c. Biaya total/ total cost (TC) adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana:

TC : Biaya total

TFC : Biaya tetap

TVC : Biaya variabel

Menurut Lestari, 2009 menjelaskan bahwa modal (dalam ilmu ekonomi) merupakan tiap-tiap hasil/ produk yang digunakan untuk menghasilkan produk selanjutnya. Modal tidak selalu identik dengan uang akan tetapi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang/ produk.

Modal investasi awal merupakan jenis modal yang harus dikeluarkan diawal dan biasanya dipakai untuk jangka panjang. Untuk memulai usaha, modal ini yang pertama dikeluarkan untuk membeli barang pokok yang akan digunakan sepanjang proses produksi di perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk memenuhi barang dagangan atau produk-produk yang akan dijual. Modal operasional merupakan modal yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan suatu bisnis. Investasi merupakan pengeluaran modal untuk membeli aset fisik seperti pabrik/tempat produksi, mesin, peralatan dan persediaan yaitu investasi fisik atau riil. Investasi didalam analisis ekonomi khususnya dihubungkan dengan investasi fisik. Investasi fisik menciptakan aset baru yang akan menambah kapasitas produksi, sementara itu investasi keuangan hanya memindahkan kepemilikan dari seseorang kepada seseorang yang lain atau lembaga kepada yang lain (Widjajanta dan Widyaningsih, 2007).

Menurut Nugroho dan Budiman, 2009 menyebutkan bahwa biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pendirian usaha. Biaya yang termasuk biaya investasi adalah tanah dan bangunan, biaya peralatan, biaya sarana penunjang, serta biaya perizinan usaha. Biaya investasi juga perlu diperhitungkan adanya nilai penyusutan. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan dipakai dalam kegiatan normal akan berkurang nilai ekonomisnya secara berangsur-angsur.

Penyusutan merupakan berkurangnya nilai aktiva tersebut yang merupakan biaya yang harus dicatat dalam laporan akuntansi. Untuk menghitung penyusutan (depreciation) suatu aktiva dapat digunakan beberapa metode. Metode yang paling seerhana dan sering digunakan adalah metode penyusutan garis lurus (straight lines method). Untuk menghitung penyusutan dengan metode ini harus diketahui terlebih dahulu nilai perolehan, umur ekonomis dan nilai sisa/residu.

Setelah mengetahui variabel tersebut maka rumus penyusutan metode garis lurus adalah (Alam, 2006): Penyusutan = Nilai perolehan – Nilai residu Umur ekonomis

Penerimaan Dan Pendapatan

Teori Penerimaan dan Pendapatan Ahmad, 2007 mengemukakan bahwa penerimaan (revenue) adalah sumberdaya yang masuk ke perusahaan dalam satu periode. Penerimaan tersebut merupakan penerimaan dari hasil penjualan barang atau jasa yang tidak mencakup dari sumberdaya yang diperoleh dari operasi penjualan.

Penerimaan total (total revenue = TR) adalah keseluruhan penerimaan yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan barang-barang. Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga. $TR = Q \times P$ Dimana: TR : Penerimaan total Q : Jumlah produk yang dihasilkan P : Harga jual produk per unit Menurut Nicholso, 2002 bahwa hubungan antara maksimisasi laba dengan konsep marjinal secara langsung dengan melihat tingkat output yang akan dipilih untuk diproduksi. Perusahaan menjual tingkat output, q, dan dari penjualannya perusahaan menerima penerimaan (TRq). Jumlah penerimaan yang diperoleh jelas tergantung pada berapa banyak output yang terjual dan pada harga berapa output tersebut terjual.

Demikian pula untuk menghasilkan q diperlukan biaya ekonomi tertentu (TCq) yang juga akan tergantung kuantitas yang diproduksi. Laba ekonomi (π) didefinisikan sebagai berikut : $\Pi = TRq - TCq$ Untuk memutuskan berapa banyak output yang akan diproduksi, perusahaan akan memilih kuantitas produksi ketika laba ekonomis paling tinggi. 2.2.5 Teori Kelayakan Studi kelayakan (feasibility

study) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/ proyek yang direncanakan.

Kelayakan Usaha

Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti social benefit. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti social benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal tersebut tergantung dari segi penilaian yang dilakukan (Ibrahim, 2003).

Dalam melakukan analisis usaha metode yang bisa dipertimbangkan dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi yaitu Harga Pokok Penjualan (HPP), (HPP) adalah harga terendah dari produk yang tidak mengakibatkan kerugian bagi perodusen. Harga Pokok Penjualan (HPP) dapat dihitung dengan rumus:

Return/ Cost Ratio (R/C Ratio) Menurut Pasaribu, 2012 menyebutkan bahwa R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Menurut Pebriantari et al. (2016) Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu:

- a. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.

- b. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
- c. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal

Penelitian Terdahulu

Chintia Ariska (2015), dengan judul ANALISIS USAH TAMBAK POLIKULTUR KEPITING SOKA – IKAN NILA (Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan). Tujuan penelitian adalah 1. Untuk mengetahui sistem pengolahan tambak pola polikultur. 2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tambak pola polikultur. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Sistem pengelolaan usaha tambak polikultur kepiting soka – ikan nila di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan adalah sistem tradisional dan telah terealisasi dengan baik, karena budidaya polikultur yang dilakukan tidak memberikan pengaruh buruk terhadap masing-masing komoditi, sehingga dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi petani tambak itu sendiri. 2) Penerimaan usaha tambak polikultur kepiting soka – ikan nila di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan yaitu sebesar Rp. 38.965.000 dengan total biaya produksi Rp. 24.879.430 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.085.570 per musim panen. Dari analisis R/C rasio dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 1,57. Dan dapat dilihat nilai R/C $1,57 > 1$. Dilihat dari analisis BEP bahwa Penerimaan Rp. 38.965.000 $>$ BEP Penerimaan Rp. 473.115, maka usaha tambak polikultur kepiting soka - ikan nila

di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan sudah layak untuk diusahakan.

Aldila Putri (2018) Dengan Judul Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu–Ikan Bandeng Dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani udang windu dan ikan bandeng dan efisiensi pemasaran petani ikan bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan pada bulan November 2016 – Januari 2017. Responden penelitian ini adalah 64 petani yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling dan 40 pedagang dipilih dengan menggunakan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data yang terkumpul termasuk data primer dan sekunder, dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, analisis pendapatan, dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *R/C ratio* untuk total biaya adalah 3,50 yang berarti petani udang windu dan ikan bandeng menguntungkan. Ada 2 saluran pemasaran bandeng tapi keduanya tidak efisien. Margin pemasaran dan rasio profit margin pada pemasaran bandeng tidak terdistribusi dengan baik.

Jaka Rannez Manik (2011). dengan judul penelitian Analisis Usahatani Pola Polikultur (Studi kasus : Desa Marjandi Pisang, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja komponen biaya produksi pada usaha tani pola polikultur, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pola polikultur di daerah penelitian, untuk mengetahui kelayakan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian, untuk

mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dalam menerapkan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam menerapkan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani pola polikultur adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya lain- lain. Tingkat pendapatan petani di daerah penelitian tergolong tinggi, usahatani pola polikultur di daerah penelitian layak untuk diusahakan, masalah-masalah yang dihadapi petani dalam usahatani pola polikultur adalah keterbatasan modal, penyuluh pertanian dan produktivitas yang rendah dan upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah meminjam kekeluarga dan tetangga serta ada yang meminjam ke bank perkreditan rakyat, mencari informasi ke luar desa dan bertukar pikiran dengan sesama petani yang produksinya lebih baik dan mendatangkan penyuluh dari luar desa.

Kerangka Pemikiran

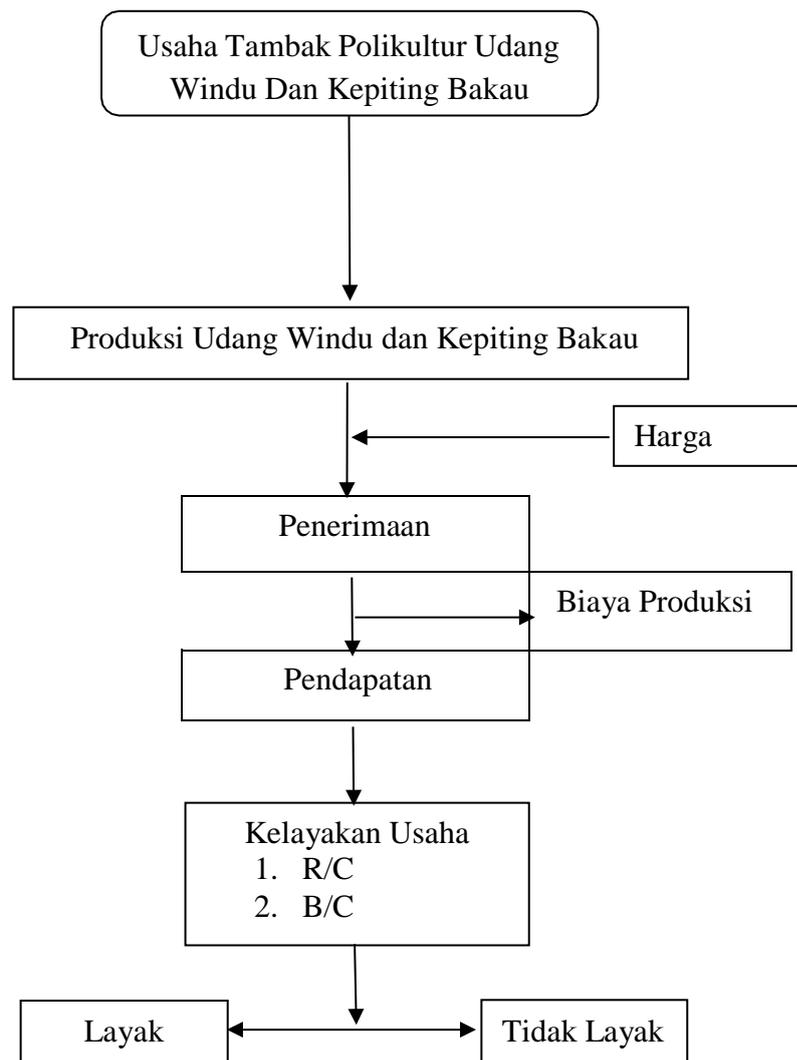
Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Tambak Polikultur adalah praktek kultur lebih dari satu jenis organisme akuatik di kolam yang sama. Dalam penelitian ini pola polikultur yang dilakukan adalah udang windu dengan kepiting bakau.

faktor produksi sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani kepiting bakau yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Labuhan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja, Kelurahan ini di pilih karena merupakan salah satu desa yang melakukan usaha tambak polikultur udang windu dan kepiting bakau, dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan tempat yang potensial untuk pengembangan usaha pembesaran udang windu dan kepiting bakau.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang beroperasi sebagai petambak polikultur udang windu dan kepiting bakau di Kelurahan Sei Mati. Berdasarkan data yang diperoleh dari PPL diketahui bahwa jumlah petambak yang melakukan kegiatan usaha polikultur udang windu dan kepiting bakau adalah sebanyak 14 orang petambak. Maka populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 14 orang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus atau sampel jenuh dimana seluruh populasi petambak polikultur udang windu dan kepiting bakau sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 14 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada responden yaitu masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber resmi dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur dan buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan pembesaran udang windu dan kepiting bakau yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Untuk rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

Rasio R/C

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usaha pembesaran udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$R/C$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika $R/C > 1$ maka usahatani layak diusahakan

Jika $R/C = 1$ maka usahatani berada di titik impas

Jika $R/C < 1$ maka usahatani tidak layak diusahakan (Soekartawi, 1995)

Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2006)

$$\mathbf{B/C\ Ratio} = \frac{PV\ Benefit}{PV\ Cost}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1 , artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas

B/C < 1 , artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalah pahaman dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa definisi dan batasan sebagai berikut :

1. Petani tambak penelitian adalah yang mengusahakan usaha tambak alam yang didalamnya dilakukan budidaya udang windu dan kepiting bakau.
2. Tambak polikultur adalah praktek kultur lebih dari satu jenis organisme akuatik di tambak yang sama, adapun jenis organisme yang dibudidayakan disini adalah udang windu dan kepiting bakau.

3. Produksi usahatani merupakan hasil dari tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau dalam bentuk segar yang dihitung dalam satuan kilogram.
4. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani tambak untuk usaha pembesaran udang windu dan kepiting bakau selama proses produksi berlangsung sampai siap untuk dipanen.
5. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
6. Pendapatan bersih usaha petani tambak polikultur udang windu dan Kepiting Bakau diperoleh dengan mengurangkan jumlah penjualan panen dengan modal dalam satuan rupiah. Jumlah penjualan (dalam satuan kilogram) terlebih dahulu dikalikan dengan harga jual per kilogram.
7. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.
8. Sampel petani adalah petani pembesaran kepiting bakau Di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan.
9. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Sei Mati merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman, nelayan dan lain-lain. Kelurahan Sei Mati terdiri dari 18 (delapan belas) lingkungan. Salah Satu Lingkungan yang di tinjau sebagai lokasi penelitian adalah lingkungan batang kilat yang memiliki Luas lingkungan sepanjang 3,80 km². Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Nelayan Indah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Martubung
- Sebelah Barat : Kelurahan Pekan Labuhan
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan bagi suatu penduduk atau masyarakat sangat menentukan dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan utamanya meningkatkan kesejahteraannya. Tingkat pendidikan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih baik dalam jumlah dan mutunya dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah seperti tingkat pendidikan yang ada di daerah penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Seimati

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	250	38,76
2	SMP	150	29,06
3	SMA	60	19,37
4	S1/D3	5	12,7
5	S2	-	-
Jumlah Penduduk		465 Jiwa	100%

Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2019

Tingkat pendidikan di kelurahan bervariasi, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai dengan perguruan tinggi. Persentase yang paling banyak hanya pada sampai tingkat SD. Dimana jumlah pendidikan tingkat SD mencapai 250 Jiwa (38,76%), tingkat SMP 150 Jiwa (29,06%), tingkat SMA mencapai 60 Jiwa (19,37%), dan tingkat S1/D3 hanya mencapai 5 Jiwa (12,79%) seperti yang tertera pada tabel diatas.

Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 2. Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani tambak	208	43,47
2	Buruh Tani	70	12,86
3	Buruh Pabrik	80	18,57
4	Pedagang	80	18,86
5	Lain-lain	7	5,79
Jumlah		465 Orang	100

Sumber : Kantor Pemerintahan Kelurahan Sei Mati 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat kelurahan sei mati yang bekerja sebagai petani tambak berjumlah 208 orang (43,47%), dan yang bekerja sebagai buruh tani 70 orang (12,86%), bekerja sebagai buruh pabrik 80 orang (12,57%), serta bekerja sebagai pedagang 80 orang (18,86%), sehingga

berdasarkan data diatas maka di Kelurahan sei mati mata pencaharian masyarakat dominan di sektor pertanian tambak seperti yang terlihat pada tabel diatas.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah daerah desa batang kilat tersebut dijangkau, maka laju perkembangan desa batang kilat juga cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di batang kilat dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Sei Mati

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	3
	Greja	2
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	TK	1
	SD/ sederajat	1
	SMP/ sederajat	1
	SMA/ sederajat	1
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	2
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber : Kantor pemerintahan kelurahan Sei Mati 2019

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau yang berjumlah 14 orang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 14 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa rata-rata luas tambak petambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau dari keseluruhan sampel adalah 1,6 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenjang pendidikan

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenjang pendidikan dibedakan menjadi 3. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	2	14
2	SMP	4	28
3	SMA	8	58
Total		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jenjang pendidikan sampel penelitian yang paling banyak yaitu jenjang pendidikan SMA sebanyak 8 orang. Dan yang menempuh pendidikan sampai SD sebanyak 2 orang

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	3	22
2	41-51	4	28
3	> 52	7	50
Jumlah		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 201

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia >52 tahun, yakni 7 orang atau 50% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	9	64
2	2,1-3,1	5	36
Jumlah		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 1-2 Ha, yakni 9 orang atau 80 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara jelas bagaimana biaya-biaya produksi tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau, pendapatan petani di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau secara R/C dan B/C per musim panen dengan priode waktu selama 3 bulan. Usaha tambak yang dilakukan oleh responden di daerah penelitian adalah usaha tambak alam, dimana usaha masih tergantung pada alam karena belum ada teknologi khusus yang diterapkan dalam usaha tambak ini. Rata-rata luas tambak responden dalam penelitian ini adalah sebesar 1,65 Ha

Biaya Produksi

Biaya produksi dari tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya produksi tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut Komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian.

Tabel 7. Biaya Produksi Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau
Per Musim (3 Bln)

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
1	Penyusutan peralatan	143.000
2	Sewa lahan	4.821.429
Biaya Variabel		
1	Tenaga Kerja	12.416.786
2	Pakan	10.686.150
3	Benih	1.644.643
Total Biaya Produksi		29.712.007

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya yang dikeluarkan pelaku Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 29.712.007 dengan skala luas tambak 1,65 Ha. Biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap biaya yang dikeluarkan pelaku usaha antara lain biaya sewa lahan sebesar Rp. 4.821.429 per musim panen untuk skala luas lahan 1,65 Ha dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 143.000 permusim panen dengan skala waktu 3 bulan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan dalam pembesaran kepiting bakau antara lain biaya penyusutan bubu sebesar Rp. 105.833,3 biaya penyusutan parang sebesar Rp 2.361,1111, biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 1358.333, biaya penyusutan tangguk sebesar Rp. 10.291,67 biaya penyusutan Lam ukuran S sebesar Rp. 3.000.

Sedangkan komponen biaya variabel yang dikeluarkan antara lain, biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 12.416.786 dengan jenis kegiatan persiapan tambak, pemeliharaan dan pemanenan. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk persiapan tambak sebesar Rp. 1.890.714,3 dengan penggunaan tenaga kerja

sebanyak 16,6 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 120.000. Biaya yang dikeluarkan pelaku usaha untuk pemeliharaan sebesar Rp 8.983.214,3 dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 70 HK per musim panen, upah yang dikeluarkan untuk persiapan tambak per HK sebesar Rp. 52.000. pemanenan kepiting bakau dilakukan mulai umur 1,5- 3 bulan, pemanenan biasanya dilakukan setiap hari oleh petambak dengan cara menangkap kepiting yang menaik kedarat untuk bertelur. Pada umur 1,5 bulan kepiting yang dipanen masih dalam ukuran BS. Sedangkan untuk Penggunaan tenaga kerja untuk pemanenan sebanyak 6,6 HK dengan upah sebesar Rp.120.000

Biaya untuk pembelian pakan sebesar Rp.10.686.150 per musim panen dengan rata-rata pemberian pakan sebanyak 74.25Kg per musim untuk pakan pelet, pemberian pakan pelet dilakukan setelah umur udang 2 bulan dengan total pemberian pakan 1,5 Kg/hari untuk skala luas lahan 1 ha. Jenis pakan tambahan yang digunakan adalah jagung dan tepung 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Untuk biaya pembelian bibit kepiting bakau dan udang windu sebesar Rp. 2.985.000. total penggunaan bibit kepiting bakau sebanyak 108 Kg dengan harga Rp. 20.000/Kg. petambak biasanya memperoleh benih kepiting bakau dari nelayan. Sedangkan untuk penggunaan benur udang windu sebanyak 16.500 ekor, harga per ekor dari benur udang windu sebesar Rp.50, benur dibeli dari agen.

Penerimaan Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dari Tambak pola polikultur udang windu dan

kepiting bakau dengan rata-rata luas lahan 1,65 Ha dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Penerimaan Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau Per Musim Panen

No	Uraian	Harga Rp/Kg	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
Kepiting Bakau				
1	BS	37.143	54	2.017.857
2	CLT	62.857	34	2.139.286
3	Super	155.000	65	9.955.714
Udang Windu				
1	Size 15	143.000	111,1429	15905285,71
2	Size 25	77357,14	119,1429	9209892,86
3	Size 35	56964,29	140,5	8015214,29
4	Size 60	36535,71	224,643	8202678,6
Total Penerimaan				55.445.928

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas total penerimaan dari tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau per musim panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 55.445.928. Penerimaan tersebut terdiri dari penerimaan kepiting bakau sebesar Rp. 14.112.857 dan penerimaan dari udang windu sebesar Rp 55.445.928

Penerimaan kepiting bakau terdiri dari penjualan kepiting ukuran BS Rp. 2.017.857 dengan jumlah produksi per musim panen sebanyak 54 Kg dengan harga jual Rp. 37.000/Kg ukuran BS biasanya dipanen pada umur 1,5 bulan. penerimaan dari kepiting bakau ukuran CLT sebesar Rp 2.139.286 dengan jumlah produksi 34 Kg per musim panen dengan harga jual Rp. 62.857/Kg. penerimaan dari penjualan kepiting bakau ukuran Super sebesar Rp 9.955.714 dengan jumlah produksi 65 Kg per musim panen dengan harga jual Rp. 155.000 /Kg.

Penerimaan dari udang windu terdiri dari size 15 sebesar Rp. 15905285,71 dengan total produksi 111 Kg permusim panen dengan harga jual Rp. 143.000/Kg. Size 25 sebesar Rp. 8.920.98986 dengan total produksi 97.3 Kg permusim panen dengan harga jual Rp. 87.450/Kg. Size 35 sebesar Rp. 8.015.214,29 dengan total produksi 140 Kg permusim panen dengan harga jual Rp. 56.964,29/Kg. Size 60 sebesar Rp. 8.202.678,6 dengan total produksi 154.4 Kg permusim panen dengan harga jual Rp. 36.535,71/Kg. Pemanenan udang windu didaerah penelitian umumnya dilakukan pada umur lebih kurang 3 bulan, karena pada umur tersebut kebanyakan udang akan mulai mati. Pemanenan tergantung daya tahan hidup dari udang windu, semakin lama daya tahan hidup dari udang windu maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh oleh petambak dikarenakan size dari udang windu akan semakin besar. Harga jual udang windu ditentukan dari Sizenya.

Pendapatan Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi dari pada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari pada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau Per Musim Produksi

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	55.445.928
Total Biaya	29.712.007
Pendapatan	25.733.921

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Dari tabel di atas penerimaan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau sebesar Rp. 55.445.928 dan total biaya petani sebesar Rp. 29.712.007 Maka pendapatan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp. 25.733.921 dengan priode produksi selama 3 bulan.

Kelayakan Tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitia sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau yang dilakukan petani di daerah penelitan sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.55.445.928}}{\text{Rp.29.712.007}} \\ &= 1,86 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dinilai R/C sebesar 1,86. Nilai 1,86 > 1, sehingga tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,86

2. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp25.733.921}}{\text{Rp.29.712.007}} \\ &= 0,86 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 0,86. Nilai $0,86 < 1$, sehingga tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,86.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. penerimaan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau sebesar Rp. 55.445.928 dan total biaya petani sebesar Rp. 29.712.007
Maka pendapatan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau di daerah penelitian yaitu Rp. 25.733.921 dengan priode produksi selama 3 bulan.
2. Analisis kelayakan tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $1,86 > 1$ dan B/C $0,86 < 1$, maka dapat disimpulkan bahwa tambak pola polikultur udang windu dan kepiting bakau layak untuk dilaksanakan berdasarkan kriteria R/C.

Saran

1. Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan kualitas dari hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya, dan melakukan efisiensi penggunaan biaya produksi agar usaha tambak layak untuk dilaksanakan berdasarkan kriteria B/C

DAFTAR PUSTAKA

- Kamarruddin, A. 2007. *Akuntansi Manajemen (Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan) Edisi Revisi*. Jakarta. PT Grafindo Persada
- Alam, S. 2006. *Ekonomi*. Jakarta, Indonesia. Erlangga.
- Putri, A. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu-Ikan Bandeng Dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*.
- Anijar. 2014. *Analisis Usaha Tambak Alam*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Arif, M. N. R. dan E. Amalia. 2019. *Teori Mikro ekonomi*. Jakarta. Kencana.
- Ariska, C. 2015. dengan judul *ANALISIS USAH TAMBAK POLIKULTUR KEPITING SOKA – IKAN NILA (Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan)*. Fakultas Pertanian. UMSU.Medan.
- Daniel. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. BumiAksara. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hanafie. dan Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi offset. Jakarta.
- Humamy, H. F. 2013. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting – Ikan Nila Di Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*(2):14-26.
- Ibrahim, Y. H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis. Ed. 1 Cet. 2*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Manik, J. R. 2011. *Analisis Usahatani Pola Polikultur (Studi kasus : DesaMarjandiPisang,KecamatanPanombeianPanei,KabupatenSimalu ngun)*.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*.Makalah Kolokium. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.InstitutPertanian Bogor.
- Martosudarmo, B. dan Ranoemiharjo. 1981. *Biologi Udang Penaeid dalam Pedoman Pembenihan Udang Penaeid*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pertanian. Departemen Pertanian.
- Mochizuki, H. 1978. *Present Prawn Culture In The Philipines*. Philipine: Journal of Fisheries.

- Mulya. 2010. *Pemeliharaan Kepiting*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Nasution, Z., S. Koehendrajana. dan A. H. Purnomo. 2005. *Prosiding Seminar Indikator Kinerja dan Hasil Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Jakarta*. 14 Mei 2014. Balai Besar Riset Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta Pusat.
- Nicholson. 2002. *Mikro ekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan*. Ahli Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Azis. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Nugroho, H. dan K. A. Budiman. 2009. *Panduan Lengkap Walet*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Pasaribu, A. M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta.
- Pebriantarai, N. L., A. I. N. Ustriana. dan I. M. Sudarmo. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 5(1):1-11.
- Rahayu, S. dan Abidin. 2015. *Dokumen Teknologi Tepat Guna*. UPT Perpustakaan. Institut Pertanian Bogor.
- Suyanto, R. S. 2002. *Budidaya Udang Windu*. Jakarta. Penebar.
- Widjajanta, B., A. Widyaningsih. dan H. Tanuatmojo. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. CV. Citra Praya. Bandung.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER UNTUK PETAMBAK UDANG WINDU DAN KEPITING
BAKAU**

Judul : ANALISIS USAHA TAMBAK POLA POLIKULTUR
UDANG WINDU DAN KEPITING BAKAU
Lokasi Penelitian : Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Labuhan, Kota
Medan.
Peneliti : Rizky Ramadhan

Berilah tanda cheklist (√) dan isilah titik-titik dibawah ini :

Hari/Tanggal :

No. Sampel :

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur Tahun
3. Jenis Klammin : Pria () Wanita ()
4. Status : Menikah () Belum Menikah ()
5. Pendidikan : SD () SMP () SMA () D-3 () S-1 ()
6. Jumlah tanggungan..... Orang
7. Pengalaman Berusaha Tahun
8. Luas Tambak..... Ha

Usahatani Tambak Pola Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau

1. Status Kepemilikan Tambak.

Milik sendiri () Menyewa ()

2. Berapa Sewa Tambak/Ha?

Rp...../Ha

A. Udang Windu

- Berapa harga benih Udang Windu?...Rp/ekor
- Berapa jumlah benih yang bapak/ibu pergunakan?./Kg
- Dari mana Bapak/Ibu memperoleh benih Udang Windu?.....

B. Kepiting Bakau

- Berapa harga benih Kepiting Bakau?.....Rp/Kg
- Berapa jumlah benih yang bapak/ibu pergunakan?./Kg
- Dari mana Bapak/Ibu memperoleh benih Kepiting Bakau?.....

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pakan dalam usaha polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau?

- a. Ya b. Tidak

Jika jawabannya Ya, pakan apa saja yang digunakan?

No	Jenis Pakan	Kebutuhan (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.				
2.				

3.				
4.				
5.				

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pestisida (obat-obatan) dalam polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau?

a. Ya b. Tidak

Jika jawabannya adalah Ya, pestisida apa yang digunakan?

No	Jenis Pestisida	Kebutuhan (liter/bungkus/ha)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				

5. Apakah bapak/ibu menggunakan pupuk dalam usaha polikultur udang windu dan kepiting bakau?

a. Ya b. Tidak

Jika jawabannya adalah Ya, pupuk apa yang digunakan?

No	Jenis Pupuk	Harga Pupuk (Rp)	Kebutuhan Pupuk (Kg)	Total Biaya
1.				
2.				

3.				
4.				

B. Penggunaan Tenaga Kerja:

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Nilai (RP)
		L	P	L	P	
1.	Persiapan tambak					
2.	Pemupukan					
3.	Pemeliharaan					
4.	Pemanenan					

C. Biaya Peralatan

No.	Jenis Peralatan	Harga (Rp)	Jumlah Unit	Umur Ekonomis (tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

D. Pemanenan

A. Udang Windu

- Berapa lama usia Udang Windu agar dapat dipanen?.....Bulan

- Berapa banyak produksi Udang Windu Bapak/Ibu per musim panen?.Kg
- Dengan harga Berapa Bapak/Ibu menjual hasil produksi Udang Windu Rp. /Kg
- Kemana Bapak/Ibu memasarkan hasil produksi Udang Windu?.....

B. Kepiting Bakau

- Berapa lama usia Kepiting Bakau agar dapat dipanen?..... Bulan
- Berapa banyak produksi Kepiting Bakau Bapak/Ibu per musim panen?.Kg
- Dengan harga Berapa bapak/ibu menjual hasil produksi Kepiting Bakau?..... /Kg
- Kemana Bapak/Ibu memasarkan hasil produksi Kepiting Bakau?.....

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No	Nama	Luas Tambak (Ha)	Umur (Thn)	Pendidikan (Thn)	Jumlah Tanggungan
1	Sumino	1	54	6	3
2	Jefri	2	43	9	3
3	Fauzi	1.5	38	12	2
4	Pendi	3	45	12	4
5	Siful Lubis	1.5	63	12	1
6	Rudi Hartono	1	56	9	3
7	Ramli hasibuan	2	39	12	4
8	Zainudin Haris	1.5	42	12	4
9	Slamet	2	56	9	3
10	Paiman	1	58	6	2
11	Syarifuddin	1.5	63	12	1
12	R. Sihombing	1	56	9	3
13	Sulaiman Basri	2	39	12	4
14	Omar Said	1.5	42	12	4
Total		15	694	144	41
Rataan		1,67	49,574	10,287	3

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 3. Biaya Sewa Lahan

No	Nama	Luas Tambak (Ha)	Sewa Tambak (Rp/Thn/Ha)	Biaya Sewa (Rp/Ha/tahun)	Biaya Sewa (Rp/Musim)
1	Sumino	1	9.000.000	9.000.000	3.000.000
2	Jefri	2	9.000.000	18.000.000	6.000.000
3	Fauzi	1,5	9.000.000	13.500.000	4.500.000
4	Pendi	3	9.000.000	27.000.000	9.000.000
5	Siful Lubis	1,5	9.000.000	13.500.000	4.500.000
6	Rudi Hartono	1	9.000.000	9.000.000	3.000.000
7	Ramli hasibuan	2	9.000.000	18.000.000	6.000.000
8	Zainudin Haris	1,5	9.000.000	13.500.000	4.500.000
9	Slamet	2	9.000.000	18.000.000	6.000.000
10	Paiman	1	9.000.000	9.000.000	3.000.000
11	Syarifuddin	1,5	9.000.000	13.500.000	4.500.000
12	R. Sihombing	1	9.000.000	9.000.000	3.000.000
13	Sulaiman Basri	2	9.000.000	18.000.000	6.000.000
14	Omar Said	1,5	9.000.000	13.500.000	4.500.000
Total		22,5	126000000	202500000	67500000
Rataan		1,60714	9000000	14464285,71	4821428,571

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Pembelian Benur/Bibit udang windu dan Kepiting bakau

No	Luas Tambak (Ha)	Udang Windu			Kepiting Bakau			Total Biaya (Rp)
		Jumlah benur (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Bibit (Kg)	Biaya (Rp)	
1	1	10.000	50	500.000	25000	20	500000	1.000.000
2	2	18.000	50	900.000	20000	50	1000000	1.900.000
3	1,5	15.000	50	750.000	25000	40	1000000	1.750.000
4	3	35.000	50	1.750.000	22000	75	1650000	3.400.000
5	1,5	15.000	50	750.000	20000	35	700000	1.450.000
6	1	9.500	50	475.000	22000	25	550000	1.025.000
7	2	20.000	45	900.000	22000	50	1100000	2.000.000
8	1,5	15.000	50	750.000	20000	35	700000	1.450.000
9	2	19.000	45	855.000	20000	50	1000000	1.855.000
10	1	10.000	50	500.000	25000	25	625000	1.125.000
11	1,5	17.000	50	850.000	20000	35	700000	1.550.000
12	1	9.500	50	475.000	20000	25	500000	975.000
13	2	21.000	45	945.000	22000	50	1100000	2.045.000
14	1,5	15.000	50	750.000	25000	30	750000	1.500.000
Total	38,5	229.000	685	11.150.000	308.000	545	11.875.000	23.025.000
Rataan	1,6	16.357,14	48,93	796.428,57	22.000,00	38,93	848.214,29	1.644.642,86

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan

Di daerah penelitian umumnya petambak mengisi tambaknya dengan benur atau bibit udang windu 9.000-10.000 ekor per Ha sementara untuk kepiting bakau menurut petambak jumlah maksimal bibit yang di tabor adalah sebanyak 20-30 Kg/ Ha

Lampiran 5. Rincian Biaya Penggunaan Pakan

Luas Tambak (Ha)	Jagung				Terasi		Tepung Tapioka						Total Biaya (Rp/musim)
	Kebutuhan (Kg/hari)	Total Penggunaan (Kg/musim)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/musim)	Kebutuhan (Kg/hari)	Total Penggunaan (Kg/musim)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/musim)	Kebutuhan (Kg/hari)	Total Penggunaan (Kg/musim)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/musim)	
1	4	360	3.500	1.260.000	1	90	10.000	900.000	3	270	6.000	1.620.000	3.780.000
2	7,5	675	3.500	2.362.500	1,85	166,5	9.500	1.581.750	5,5	495	6.000	2.970.000	6.914.250
1,5	5,5	495	4.000	1.980.000	1,37	123,3	10.000	1.233.000	4	360	6.000	2.160.000	5.373.000
3	12	1080	3.500	3.780.000	3	270	8.000	2.160.000	9	810	6.000	4.860.000	10.800.000
1,5	6	540	3.500	1.890.000	1,5	135	9.500	1.282.500	4,5	405	6.000	2.430.000	5.602.500
1	3,5	315	4.000	1.260.000	0,9	81	10.000	810.000	2,5	225	6.000	1.350.000	3.420.000
2	7	630	3.500	2.205.000	1,75	157,5	9.000	1.417.500	5,25	472,5	6.000	2.835.000	6.457.500
1,5	6	540	3.500	1.890.000	1,5	135	10.000	1.350.000	4,5	405	6.000	2.430.000	5.670.000
2	8,5	765	3.400	2.601.000	2,1	189	9.500	1.795.500	6,37	573,3	6.000	3.439.800	7.836.300
1	4,5	405	3.500	1.417.500	1,25	112,5	10.000	1.125.000	3,37	303,3	6.000	1.819.800	4.362.300
1,5	6	540	3.500	1.890.000	1,5	135	10.000	1.350.000	4,5	405	6.000	2.430.000	5.670.000
1	3,5	315	3.500	1.102.500	0,85	76,5	10.000	765.000	2,6	234	6.000	1.404.000	3.271.500
2	7	630	3.500	2.205.000	1,75	157,5	9.500	1.496.250	5,25	472,5	6.000	2.835.000	6.536.250
1,5	6	540	3.500	1.890.000	1,5	135	10.000	1.350.000	4,5	405	6.000	2.430.000	5.670.000
22,5	87	7830	49900	27733500	21,82	1963,8	135000	18616500	64,84	5835,6	84000	35013600	81363600
1,6538462	6,38461538	574,6153846	3569,230769	2036423,077	1,601538462	144,1384615	9615,3846	1362807,692	4,756923077	428,1230769	6000	2568738,46	5967969,23

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Keterangan Pakan mulai diberikan sejak umur 1,5 bulan.

Dengan dosis campuran 1 Kg jagung di campur, 0,25 Kg terasi dan 0,75 tepung Tapioka

Sambungan Lampiran 5.

No	Luas (Ha)	Tambak	Pakan (Rp/musim)	Buatan	Pelet			Biaya (Rp/musim)	Total Biaya (Rp/Musim)
					Kebutuhan (Kg/hari)	Total (Kg/musim)	Penggunaan Harga (Rp/Kg)		
1	1		3.780.000		15	675	4.500	3.037.500	6.817.500
2	2		6.914.250		30	1.350	4.500	6.075.000	12.989.250
3	1,5		5.373.000		20	900	4.500	4.050.000	9.423.000
4	3		10.800.000		45	2.025	4.500	9.112.500	19.912.500
5	1,5		5.602.500		24	1.080	4.500	4.860.000	10.462.500
6	1		3.420.000		15	675	4.500	3.037.500	6.457.500
7	2		6.457.500		30	1.350	4.500	6.075.000	12.532.500
8	1,5		5.670.000		25	1.125	4.500	5.062.500	10.732.500
9	2		7.836.300		30	1.350	4.500	6.075.000	13.911.300
10	1		4.362.300		14	630	4.500	2.835.000	7.197.300
11	1,5		5.670.000		24	1.080	4.500	4.860.000	10.530.000
12	1		3.271.500		15	675	4.500	3.037.500	6.309.000
13	2		6.536.250		30	1.350	4.500	6.075.000	12.611.250
14	1,5		5.670.000		20	900	4.500	4.050.000	9.720.000
Total	22,5		81363600		337	15165	63000	68242500	149606100
Rataan	1,60714286		5811685,714		24,0714286	1083,214286	4500	4874464,29	10686150

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Tambak (Ha)	Pembersihan dan Pengerasan Lahan Tambak			Mengisi air Tambak			Total Biaya (Rp/Musim)
		Jumlah HK	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp)	Jumlah HK	Upah (Rp/HK)	Biaya (Rp)	
1	1	5	120.000	600.000	5	120.000	600.000	1.200.000
2	2	10	120.000	1.200.000	10	120.000	1.200.000	2.400.000
3	1,5	8	120.000	960.000	8	120.000	960.000	1.920.000
4	3	15	110.000	1.650.000	15	110.000	1.650.000	3.300.000
5	1,5	8	120.000	900.000	8	120.000	900.000	1.800.000
6	1	4	120.000	480.000	4	120.000	480.000	960.000
7	2	10	110.000	1.100.000	10	110.000	1.100.000	2.200.000
8	1,5	8	120.000	900.000	8	120.000	900.000	1.800.000
9	2	10	120.000	1.200.000	10	120.000	1.200.000	2.400.000
10	1	6	120.000	720.000	6	120.000	720.000	1.440.000
11	1,5	8	120.000	900.000	8	120.000	900.000	1.800.000
12	1	5	120.000	600.000	5	120.000	600.000	1.200.000
13	2	10	120.000	1.200.000	10	120.000	1.200.000	2.400.000
14	1,5	8	110.000	825.000	8	110.000	825.000	1.650.000
Total	22,5	115	1650000	13235000	115	1650000	13235000	26470000
Rataan	1,60	8,21	117857,143	945357,14	8,21	117857,143	945357,1429	1890714,29

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Tambak	Pemberian Pakan			Penjagaan Tambak			Pengendalian Hama dan Penyakit			Total Biaya (Rp/Musim)
		Total Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp/musim)	Total Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp/musim)	Total Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp/musim)	
1	1	36	75.000	2.700.000	27	75.000	2.025.000	9	75.000	675.000	5.400.000
2	2	75	80.000	6.000.000	56	80.000	4.480.000	19	80.000	1.520.000	12.000.000
3	1,5	50	75.000	3.750.000	38	75.000	2.850.000	12	75.000	900.000	7.500.000
4	3	112	80.000	8.960.000	85	80.000	6.800.000	28	80.000	2.240.000	18.000.000
5	1,5	47	80.000	3.760.000	35	80.000	2.800.000	12	80.000	960.000	7.520.000
6	1	38	80.000	3.040.000	28	80.000	2.240.000	9	80.000	720.000	6.000.000
7	2	67	90.000	6.030.000	50	90.000	4.500.000	16	90.000	1.440.000	11.970.000
8	1,5	47	80.000	3.760.000	35	80.000	2.800.000	12	80.000	960.000	7.520.000
9	2	80	75.000	6.000.000	60	75.000	4.500.000	20	75.000	1.500.000	12.000.000
10	1	35	85.000	2.975.000	26	85.000	2.210.000	10	85.000	850.000	6.035.000
11	1,5	50	75.000	3.750.000	37	75.000	2.775.000	13	75.000	975.000	7.500.000
12	1	30	80.000	2.400.000	23	80.000	1.840.000	7	80.000	560.000	4.800.000
13	2	80	75.000	6.000.000	59	75.000	4.425.000	21	75.000	1.575.000	12.000.000
14	1,5	46	80.000	3.680.000	36	80.000	2.880.000	12	80.000	960.000	7.520.000
Total	22,5	793	1110000	62805000	595	1110000	47125000	200	1110000	15835000	125765000
Rataan	1,6071429	56,642857	79285,714	4486071,429	42,5	79285,714	3366071,429	14,285714	79285,714	1131071,429	8983214,286

Sumber: Data Primer 2021

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Tambak	Pemanenan		
		Total Hk	upah (Rp/Hk)	Total Biaya (Rp)
1	1	8	120.000	960.000
2	2	16	120.000	1.920.000
3	1,5	12	120.000	1.440.000
4	3	24	120.000	2.880.000
5	1,5	12	120.000	1.440.000
6	1	8	120.000	960.000
7	2	16	120.000	1.920.000
8	1,5	12	120.000	1.440.000
9	2	16	120.000	1.920.000
10	1	8	120.000	960.000
11	1,5	12	120.000	1.440.000
12	1	8	120.000	960.000
13	2	16	120.000	1.920.000
14	1,5	12	120.000	1.440.000
Total	22,5	180	1680000	21600000
Rataan	1,60714	12,8571	120000	1542857,14

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya TK

No	Luas Tambak	Persiapan Tambak (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Pemanenan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1	1.200.000	5.400.000	960.000	7.560.000
2	2	2.400.000	12.000.000	1.920.000	16.320.000
3	1,5	1.920.000	7.500.000	1.440.000	10.860.000
4	3	3.300.000	18.000.000	2.880.000	24.180.000
5	1,5	1.800.000	7.520.000	1.440.000	10.760.000
6	1	960.000	6.000.000	960.000	7.920.000
7	2	2.200.000	11.970.000	1.920.000	16.090.000
8	1,5	1.800.000	7.520.000	1.440.000	10.760.000
9	2	2.400.000	12.000.000	1.920.000	16.320.000
10	1	1.440.000	6.035.000	960.000	8.435.000
11	1,5	1.800.000	7.500.000	1.440.000	10.740.000
12	1	1.200.000	4.800.000	960.000	6.960.000
13	2	2.400.000	12.000.000	1.920.000	16.320.000
14	1,5	1.650.000	7.520.000	1.440.000	10.610.000
Total	22,5	26470000	125765000	21600000	173835000
Rataan	1,60714	1890714,3	8983214,3	1542857,1	12416786

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Bubu/Lukah				Cangkul				Tangguk			
	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis (bln)	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	jumlah Unit	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	20	10.000,00	36	22.222,22	2	80.000	60	10.666,67	2	20.000	12	13.333,33
2	40	25.000,00	36	111.111,11	4	80.000	60	21.333,33	4	25.000	12	33.333,33
3	30	20.000,00	36	66.666,67	3	85.000	60	17.000,00	3	25.000	12	25.000,00
4	60	20.000,00	36	133.333,33	6	80.000	60	32.000,00	6	15.000	12	30.000,00
5	30	15.000,00	36	50.000,00	3	75.000	60	15.000,00	3	25.000	12	25.000,00
6	20	20.000,00	36	44.444,44	2	80.000	60	10.666,67	2	20.000	12	13.333,33
7	40	15.000,00	36	66.666,67	4	85.000	60	22.666,67	4	25.000	12	33.333,33
8	30	20.000,00	36	66.666,67	3	80.000	60	16.000,00	3	25.000	12	25.000,00
9	40	15.000,00	36	66.666,67	4	90.000	60	24.000,00	4	20.000	12	26.666,67
10	20	20.000,00	36	44.444,44	2	80.000	60	10.666,67	2	25.000	12	16.666,67
11	30	10.000,00	36	33.333,33	3	80.000	60	16.000,00	3	20.000	12	20.000,00
12	20	25.000,00	36	55.555,56	2	80.000	60	10.666,67	2	25.000	12	16.666,67
13	40	20.000,00	36	88.888,89	4	85.000	60	22.666,67	4	25.000	12	33.333,33
14	30	20.000,00	36	66.666,67	3	80.000	60	16.000,00	3	15.000	12	15.000,00
Total	450	255000	504	916666,67	45	1140000	840	245333,35	45	310000	168	326666,66
Rataan	32,142857	18214,286	36	65476,19071	3,2142857	81428,571	60	17523,81071	3,2142857	22142,857	12	23333,33286

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 7.

No	Lam Ukuran S				Pralon					
	jumlah Unit	Harga	Umur (bln)	Ekonmis	Biaya (Rp/musim)	Penyusutan	Panjang (M)	Harga	Umur Ekonmis	Biaya Penyusutan (Rp/musim)
1	1	120.000	36		13.333		6	20.000	60	8.000
2	2	120.000	36		26.667		12	20.000	60	16.000
3	2	120.000	36		26.667		9	20.000	60	12.000
4	3	120.000	36		40.000		18	20.000	60	24.000
5	2	120.000	36		26.667		9	20.000	60	12.000
6	1	120.000	36		13.333		6	20.000	60	8.000
7	2	120.000	36		26.667		12	20.000	60	16.000
8	2	120.000	36		26.667		9	20.000	60	12.000
9	2	120.000	36		26.667		12	20.000	60	16.000
10	1	120.000	36		13.333		6	20.000	60	8.000
11	2	120.000	36		26.667		9	20.000	60	12.000
12	1	120.000	36		13.333		6	20.000	60	8.000
13	2	120.000	36		26.667		12	20.000	60	16.000
14	2	120.000	36		26.667		9	20.000	60	12.000
Total	25	1680000	504		333335		135	280000	840	180000
Rataan	1,785714	120000	36		23809,64286		9,642857	20000	60	12857,1429

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 7.

No	Bubu	Cangkul	Pralon	Tangguk	Lam Ukuran S	Total (Rp)	Biaya
1	22.222,22	10.666,67	13.333,33	13.333,33	8.000,00	67.555,56	
2	111.111,11	21.333,33	26.666,67	33.333,33	16.000,00	208.444,44	
3	66.666,67	17.000,00	26.666,67	25.000,00	12.000,00	147.333,33	
4	133.333,33	32.000,00	40.000,00	30.000,00	24.000,00	259.333,33	
5	50.000,00	15.000,00	26.666,67	25.000,00	12.000,00	128.666,67	
6	44.444,44	10.666,67	13.333,33	13.333,33	8.000,00	89.777,78	
7	66.666,67	22.666,67	26.666,67	33.333,33	16.000,00	165.333,33	
8	66.666,67	16.000,00	26.666,67	25.000,00	12.000,00	146.333,33	
9	66.666,67	24.000,00	26.666,67	26.666,67	16.000,00	160.000,00	
10	44.444,44	10.666,67	13.333,33	16.666,67	8.000,00	93.111,11	
11	33.333,33	16.000,00	26.666,67	20.000,00	12.000,00	108.000,00	
12	55.555,56	10.666,67	13.333,33	16.666,67	8.000,00	104.222,22	
13	88.888,89	22.666,67	26.666,67	33.333,33	16.000,00	187.555,56	
14	66.666,67	16.000,00	26.666,67	15.000,00	12.000,00	136.333,33	
Total	916.666,67	245.333,35	333.333,35	326.666,66	180.000,00	2.001.999,99	
Rataan	65.476,19	17.523,81	23.809,53	23.333,33	12.857,14	143.000,00	

Lampiran 8. Total Biaya Usaha Permusim

No	Sewa Lahan (Rp)	Benur (Rp)	Pakan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	3.000.000	1.000.000	6.817.500	7.560.000	67.555,56	18.445.056
2	6.000.000	1.900.000	12.989.250	16.320.000	208.444,44	37.417.694
3	4.500.000	1.750.000	9.423.000	10.860.000	147.333,33	26.680.333
4	9.000.000	3.400.000	19.912.500	24.180.000	259.333,33	56.751.833
5	4.500.000	1.450.000	10.462.500	10.760.000	128.666,67	27.301.167
6	3.000.000	1.025.000	6.457.500	7.920.000	89.777,78	18.492.278
7	6.000.000	2.000.000	12.532.500	16.090.000	165.333,33	36.787.833
8	4.500.000	1.450.000	10.732.500	10.760.000	146.333,33	27.588.833
9	6.000.000	1.855.000	13.911.300	16.320.000	160.000,00	38.246.300
10	3.000.000	1.125.000	7.197.300	8.435.000	93.111,11	19.850.411
11	4.500.000	1.550.000	10.530.000	10.740.000	108.000,00	27.428.000
12	3.000.000	975.000	6.309.000	6.960.000	104.222,22	17.348.222
13	6.000.000	2.045.000	12.611.250	16.320.000	187.555,56	37.163.806
14	4.500.000	1.500.000	9.720.000	10.610.000	136.333,33	26.466.333
Total	67.500.000	23.025.000	149.606.100	173.835.000	2.002.000	415.968.100
Rataan	4.821.429	1.644.643	10.686.150	12.416.786	143.000	29.712.007

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Lampiran 9. Total Penerimaan Usahatambak

No	Luas Lahan (Ha)	size 15			size 25			size 35			size 60			Total Penerimaan (Rp/musim)
		Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	1	143.000	75	10.725.000	79.000	82	6.478.000	57.500	82	4.715.000	37.000	90	3.330.000	25.248.000
2	2	142.000	150	21.300.000	77.500	147	11.392.500	57.000	182	10.374.000	35.000	235	8.225.000	51.291.500
3	1,5	140.000	103	14.420.000	77.000	112	8.624.000	58.000	132	7.656.000	37.000	235	8.695.000	39.395.000
4	3	143.000	200	28.600.000	76.000	212	16.112.000	57.000	272	15.504.000	35.500	235	8.342.500	68.558.500
5	1,5	140.000	103	14.420.000	77.500	107	8.292.500	57.000	130	7.410.000	37.000	235	8.695.000	38.817.500
6	1	143.000	69	9.867.000	78.000	77	6.006.000	56.000	87	4.872.000	37.500	235	8.812.500	29.557.500
7	2	145.000	135	19.575.000	78.500	152	11.932.000	57.000	177	10.089.000	36.500	235	8.577.500	50.173.500
8	1,5	143.000	103	14.729.000	77.500	117	9.067.500	56.500	130	7.345.000	37.000	235	8.695.000	39.836.500
9	2	150.000	142	21.300.000	77.000	142	10.934.000	57.000	187	10.659.000	37.000	235	8.695.000	51.588.000
10	1	145.000	70	10.150.000	76.500	72	5.508.000	55.000	82	4.510.000	37.500	235	8.812.500	28.980.500
11	1,5	143.000	103	14.729.000	77.000	107	8.239.000	57.500	130	7.475.000	37.000	235	8.695.000	39.138.000
12	1	142.000	65	9.230.000	76.000	87	6.612.000	57.000	77	4.389.000	35.000	235	8.225.000	28.456.000
13	2	140.000	135	18.900.000	77.500	142	11.005.000	58.000	172	9.976.000	37.000	235	8.695.000	48.576.000
14	1,5	143.000	103	14.729.000	78.000	112	8.736.000	57.000	127	7.239.000	35.500	235	8.342.500	39.046.500
Total	22,5	2002000	1556	222674000	1083000	1668	128938500	797500	1967	112213000	511500	3145	114837500	578.663.000
Rataan	1,607143	143.000	111,1429	15905285,71	77357,14	119,1429	9209892,86	56964,29	140,5	8015214,29	36535,71	224,643	8202678,6	41.333.071

Sumber Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 9. Penerimaan Usaha

No	Luas Lahan (Ha)	Ukuran BS			Ukuran CLT(sedang)			Ukuran Super			Total Penerimaan (Rp)
		Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	Harga (Rp)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	
1	1	40.000	40	1.600.000	65.000	25	1.625.000	165.000	45	7.425.000	10.650.000
2	2	35.000	45	1.575.000	60.000	60	3.600.000	145.000	85	12.325.000	17.500.000
3	2	35.000	60	2.100.000	55.000	25	1.375.000	165.000	45	7.425.000	10.900.000
4	3	40.000	115	4.600.000	60.000	67	4.020.000	135.000	123	16.605.000	25.225.000
5	2	35.000	55	1.925.000	60.000	45	2.700.000	165.000	65	10.725.000	15.350.000
6	1	35.000	45	1.575.000	65.000	30	1.950.000	150.000	35	5.250.000	8.775.000
7	2	40.000	45	1.800.000	60.000	65	3.900.000	165.000	75	12.375.000	18.075.000
8	2	35.000	75	2.625.000	60.000	25	1.500.000	160.000	45	7.200.000	11.325.000
9	2	40.000	60	2.400.000	55.000	40	2.200.000	165.000	65	10.725.000	15.325.000
10	1	35.000	40	1.400.000	75.000	45	3.375.000	145.000	85	12.325.000	17.100.000
11	2	40.000	65	2.600.000	60.000	38	2.280.000	165.000	60	9.900.000	14.780.000
12	1	35.000	25	875.000	60.000	(15)	(900.000)	145.000	40	5.800.000	5.775.000
13	2	35.000	45	1.575.000	55.000	(15)	(825.000)	165.000	80	13.200.000	13.950.000
14	2	40.000	40	1.600.000	90.000	35	3.150.000	135.000	60	8.100.000	12.850.000
Total	23	520.000	755	28.250.000	880.000	470	29.950.000	2.170.000	908	139.380.000	197.580.000
Rataan	2	37.143	54	2.017.857	62.857	34	2.139.286	155.000	65	9.955.714	14.112.857

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Sambungan Lampiran 9. Total Penerimaan Usaha Tambak Polikultur Per Musim

No	Luas Lahan (Ha)	Udang Windu (Rp/musim)	Kepiting Bakau (Rp/Musim)	Total Penerimaan (Rp/musim)
1	1	25.248.000	10.650.000	35.898.000
2	2	51.291.500	17.500.000	68.791.500
3	1,5	39.395.000	10.900.000	50.295.000
4	3	68.558.500	25.225.000	93.783.500
5	1,5	38.817.500	15.350.000	54.167.500
6	1	29.557.500	8.775.000	38.332.500
7	2	50.173.500	18.075.000	68.248.500
8	1,5	39.836.500	11.325.000	51.161.500
9	2	51.588.000	15.325.000	66.913.000
10	1	28.980.500	17.100.000	46.080.500
11	1,5	39.138.000	14.780.000	53.918.000
12	1	28.456.000	5.775.000	34.231.000
13	2	48.576.000	13.950.000	62.526.000
14	1,5	39.046.500	12.850.000	51.896.500
Total	22,5	578.663.000	197.580.000	776.243.000
Rataan	1,607143	41.333.071	14.112.857	55.445.928

Lampiran 10. Total Pendapatan Usahatambak Polikultur Udang Windu dan Kepiting Bakau (Rp/musim)

No	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp/musim)	Total Biaya (Rp/musim)	Total Penerimaan (Rp/musim)
1	1	35.898.000	18.445.056	17.452.944
2	2	68.791.500	37.417.694	31.373.806
3	1,5	50.295.000	26.680.333	23.614.667
4	3	93.783.500	56.751.833	37.031.667
5	1,5	54.167.500	27.301.167	26.866.333
6	1	38.332.500	18.492.278	19.840.222
7	2	68.248.500	36.787.833	31.460.667
8	1,5	51.161.500	27.588.833	23.572.667
9	2	66.913.000	38.246.300	28.666.700
10	1	46.080.500	19.850.411	26.230.089
11	1,5	53.918.000	27.428.000	26.490.000
12	1	34.231.000	17.348.222	16.882.778
13	2	62.526.000	37.163.806	25.362.194
14	1,5	51.896.500	26.466.333	25.430.167
Total	22,5	776.243.000	415.968.100	360.274.900
Rataan	1,607143	55.445.928	29.712.007	25.733.921

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian





